

Analisis Distribusi Beras *Public Service Obligation* (PSO) Perum Bulog Cabang Kediri

Samuel Agung
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. Ahmad Dahlan No. 76, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112
Samuel.aquieno.a@gmail.com

Informasi artikel :

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022 Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

This study aims to determine the distribution scheme of PSO (Public Service Obligation) rice in Bulog Kediri. The research uses case study qualitative methods, with data collection techniques through interviews, observation. The selection of resource persons in this study used a purposive sampling technique. The resource persons in this study were the head of operations, head of procurement and distribution section at Perum Bulog Kediri Branch. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study show that the rice distribution scheme starts from the PSO section in determining the procurement of rice or unhulled rice to the warehouse for checking grain and rice to be stored and processed in the form of packaging, then segmentation targets that have been set according to needs such as Rasta social assistance (prosperous social assistance), BTPN (non-cash food assistance program) and stabilization of market prices in response to public demand and price raising to rice.

Keywords: Supply Chain, Distribution Channel, Distribution Management Function, and Distribution Channel Function

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skema distribusi beras PSO (*Public Service Obligation*) di Bulog Kediri. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi. Pemilihan narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala operasional, kepala pengadaan dan seksi distribusi pada Perum Bulog Cabang Kediri. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan skema distribusi beras dimulai dari bagian PSO dalam menentukan pengadaan beras atau gabah menuju gudang untuk pengecekan gabah dan beras untuk disimpan dan diolah dalam bentuk kemasan, kemudian target segmentasi yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan seperti bansos rasta (bantuan sosial sejahtera), BTPN (program bantuan pangan non tunai) dan stabilisasi harga pasar dalam menyikapi permintaan masyarakat dan penaaaran harga pada petani padi.

Kata kunci: Rantai Pasok, Saluran Distribusi, Fungsi Manajemen Distribusi, dan Fungsi Saluran Distribusi

PENDAHULUAN

Manajemen Rantai Pasok menjadi topik populer dikalangan pebisnis karena memberikan berbagai manfaat kepada perusahaan dimulai dari penekanan biaya yang efisien dan sampe pada kepuasan konsumen. Manajemen rantai pasok mempunyai peran utama terhadap kelangsungan hidup, kelangsungan dan kesuksesan perusahaan, atau runtuhnya dan kegagalan perusahaan. Ilmu ini berusaha merancang hubungan pelanggan dengan perusahaan, pemuasan pesanan dan proses hubungan pemasok, serta penyelarasan proses tersebut dengan proses dasar pemasok dan pelanggannya dalam menekan agar aliran layanan, material dan informasi berkompetesi dengan permintaan pelanggan. Rantai pasok diartikan sebagai jaringan organisasi yang terkait, dalam hubungan hulu dan hilir, melalui berbagai proses dan aktivitas yang membuahkan nilai dalam rupa produk dan layanan. Manajemen rantai pasok menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan barang sampai di tangan konsumen. Persaingan yang

ketat memaksa manajer bisnis untuk menciptakan model baru untuk mengelola arus produk dan informasi [1]

Pengelolaan rantai pasok membutuhkan banyak terlibat didalam atau luar perusahaan untuk bisa mengerakan arus dari produk, uang dan informasi guna memaksimalkan pemenuhan target dimana terjalin kemistri yang saling bersinergi untuk membuahakan keuntungan dalam menjalankan bisnis. Menurut Remigijus ditunjukkan dengan kemanfaatan yang strategic dari kolaborasi lintas industri, dan menurut Uddin & Al disaat menganalisis strategic bussines, digunakan kemitraan sebagai salah satu faktor kunci untuk menambah nilai bagi perusahaan. Jelas bahwasanya kerjasama yang berkualitas menjadi semakin penting ketika menganalisis daya saing perusahaan.[1]. Pihak-pihak yang terlibat didalam proses Manajemen rantai pasok seminimumnya terdapat beberapa unit yaitu, *supplier* bahan baku, manufaktur yang menciptakan barang primer, *distribution* ditugaskan mendistribusikan barang premier, dan retailoutlet yang dijadikan lembaga yang menjualkan dengan langsung produk ke pembeli. Proses saat itu termasuk perencanaan, sumber input bagi *proses*, *proses* transformasi *input* dijadikan *output*, sistim *information* dan pembayaran barang dan jasa, sampai barang dan jasa tersebut dikonsumsi oleh pembeli, disertakan pelayanan pengembalian barang[2].

Konsep Manajemen Rantai Pasok lebih menegaskan tentang semestinya perusahaan mencukupi permintaan konsumen tidak hanya mengadakan barang. Manajemen Rantai Pasok merupakan proses membuahakan nilai tambah barang dan jasa yang berpusat pada efisiensi dan efektivitas terhadap persediaan, arus kas, dan arus informasi. Perusahaan maju mampu dalam menerapkan SCM memakai teknologi canggih mampu mengidentifikasi pelanggan mereka yang paling berharga dan memenuhi kebutuhan mereka dari pemesanan awal hingga pengiriman dan layanan purna jual. Bisnis juga dapat menawarkan layanan yang lebih spesifik kepada setiap pelanggan, sehingga meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap bisnis, memastikan kelangsungan bisnis untuk bisnis, dan memaksimalkan kinerja rantai pasokan.

Dalam aliran rantai pasok terdapat tiga aliran yakni yang pertama, aliran barang dimana barang yang disediakan oleh *supplier* bergerak menuju pabrik pengolahan dimana aliran ini bergerak dari hulu menuju hilir. Yang kedua, aliran Uang dimana aliran ini bergerak sebaliknya dari aliran barang yakni dari hilir menuju hulu. Dan yang ketiga, aliran informasi di dalam aliran ini tidak lagi sama seperti aliran pada barang uang. Aliran informasi lebih fleksibel misalkan, informasi keadaan barang di tempat distributor sedangkan dipihak yang memerlukan informasi adalah pabrik. Informasi itu distributor ingin memperoleh informasi daripada kapasitas produksi pabrik. Proses Manajemen Rantai Pasok penting dilakukan oleh berbagai perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur termasuk BUMN, BUMD seperti Bulog. Bulog merupakan bagian dari perusahaan umum milik negara yang bertugas di bidang logistik pangan. kawasan bisnis perusahaan mencakup usaha logistik, survei dan pembasmi hama, pengadaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap memangku tanggungjawab publik dari pemerintah, Bulog tetap melaksanakan kegiatan melindungi harga pasaran pembelian untuk gabah, ditetapkannya harga istimewa harga pokok, penyauran beras untuk orang miskin dan perencanaan stok pangan. Salah satu perusahaan Bulog adalah Perusahaan Umum (Perum) Bulog Subdivre Kediri yang berdiri di Jalan Ir. Sutami No.8, Banjaran, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64124 yang memiliki tugas yang sama dengan perusahaan Bulog lain.

Saat ini BULOG Kediri mengalami kendala terkait distribusi beras (*Public Service Obligation*) PSO. Kendala tersebut berhubungan dengan data dari penerima beras PSO. Saat ada program pemerintah untuk pemberian tugas bantuan pangan, BULOG bekerja sama dengan instansi terkait untuk mendapatkan data penerima. Namun ketika tidak ada program dari pemerintah pusat Bantuan Sosial (BANSOS), PSO akan dialihkan ke Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) di pasaran. Pada saat penyaluran inilah BULOG mengalami kendala terkait saluran informasi yang kurang *valid*, sehingga kinerja BULOG perlu melakukan evaluasi. Berdasarkan uraian diatas bahwa Manajemen Rantai Pasok menjadi strategis dasar sebagai tonggak kunci kesuksesan dalam menjalankan aktivitas yang efektif dan efisien dalam memulai aktivitas mulai pengadaan, bagaimana skema distribusi beras public service obligation (PSO) Perum BULOG Cabang Kediri. Dengan mengetahui skema distribusi beras PSO di harapkan Perum BULOG dapat memastikan distribusi beras PSO dengan tepat.

penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang serupa pada Bulog yang dilakukan oleh Hidayat (2020) yang menyatakan pola pendistribusian beras oleh Perum BULOG langsung ke masyarakat dengan harga subsidi yang sudah ditentukan pihak pemerintah[3]. Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2018 Bulog

melakukan pengadaan beras jenis premium. Hasil dari penelitian Rusono (2019) pengelolaan stok beras Pemerintah melalui skema pengadaan dan penyaluran beras agar dapat dilanjutkan; (ii) pengadaan beras perlu dilengkapi dengan insentif menarik yang dapat membuat petani/ pabrik penggilingan mau menjual gabah/berasnya ke Perum BULOG[4]. Dan hasil penelitian Geraldo (2018) Manajemen distribution berfungsi secara keseluruhan telah ditetapkan dengan baik di perusahaan[5].

METODE

Penelitian saat ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus agar sesuai dengan tujuan untuk menemukan cara membangun rantai pasok. Penelitian studi kasus ini berfokus pada bagaimana skema distribusi beras PSO (*Public Service Obligation*) di Bulog Kediri. Pada penelitian ini peneliti melakukan penyelidikan kepada informan yang relevan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu bagian kepala pengadaan, bagian operasional dan seksi distribusi pada Perum Bulog Cabang Kediri dan melakukan wawancara sebagai bagian dari proses pengumpulan data selama 2 (dua) bulan. Peneliti bergantung pada berbagai sumber bukti serta data yang terkumpul dalam melakukan triangulasi. Triangulasi disini berfungsi untuk memenuhi unsur “validitas dan reliabilitas” dalam penelitian kualitatif. Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada tahap analisis data, peneliti berorientasi pada model Miles and Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk pada temuan tema, terlebih dahulu peneliti melakukan reduksi data yang dari hasil wawancara dengan informans :

TABEL 4.1
REDUKSI DATA

Wawancara	Reduksi	Penyajian Data	Analisis Data	Kesimpulan
<p>Q: Bagaimana perusahaan dalam pelaksanaan proses distribusi?</p> <p>A: Sales Order, purchase order dari toko, proses pembayaran, kemudian menerima stok, menerbitkan faktur dan direncanakan untuk pengiriman.</p>	<p>Proses distribusi dari penyimpanan sampai pada penyaluran</p>	<p>Penyaluran barang diharapkan dapat sampai pada tempat yang telah ditentukan</p>	<p>Apabila dilihat dari hasil wawancara maka saluran distribusi pada Perum Bulog dengan teori yang dilakukan oleh . Pemindahan hak milik atas produk ini menunjukkan perubahan tempat awal barang tersebut yang bermula dari produsen menuju pada konsumen dengan bantuan dari penyaluran distribusi [6].</p>	<p>Proses sampainya beras pada gudang Perum Bulog akan dicek sesuai tahapan mulai dari pengecekan jumlah beras yang sampai apakah sudah sesuai sampai pada kondisi beras.</p>
<p>Q: Bagaimana kegiatan Perum Bulog yang berhubungan dengan menerima dan menyimpan beras PSO?</p> <p>A: Beras datang diperiksa oleh bagian gudang, di cek sesuai dengan purcask order, lalu surat jalan, cek fisik,</p>				

dan perhitungan jumlah barang datang secara manual untuk di input ke dalam software perusahaan.

Q: Berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mengirim beras PSO?

A: Berapa lamanya waktu tertanggung tempat tujuan. Misalkan seperti bencana alam meletusnya gunung Semeru bisa memakan waktu 2-3 hari.

Q: Usaha usaha apa saja yang dilakukan Perum Bulog untuk mencari target pasar beras PSO?

A: menyebarkan informasi kepada ketua RT yang ada di desa yang dituju untuk mendata warganya yang digolongan tidak mampu untuk menerima Raskin dan panitia korban bencana alam yang mendata keperluan paska bencana terjadi sehingga beras bisa segera disalurkan kepada penerima yang telah ditetapkan sesuai dengan PSO.

Q: Seberapa besar manfaat segmentasi pasar pada Perum Bulog dalam menentukan peluang baru pada

Usaha yang dilakukan Perum Bulog dalam menentukan segmentasi, jalur distribusi informan, nilai pelayanan, dan penyimpanan

Usaha yang dilakukan oleh Perum Bulog terkait distribusi beras menunjukkan adanya manajemen distribusi

Apabila dilihat dari hasil wawancara terkait segmentasi, jalur distribusi informan, nilai pelayanan, *retrun*, dan penyimpanan sesuai dengan teori yang dilakukan oleh Lukman (2021 : 63) mendefinikan bahwa dalam manajemen distribusi memiliki fungsi diantaranya.

1. Melakukan segmentasi pasar
2. Menentukan moda transportasi yang tepat
3. Konsolidasi sistem informasi dan pelaksanaan pengiriman
4. Menjadwalkan dan rute pengiriman
5. Mengelola persediaan barang jadi
6. Menangani pengembalian barang (*return*)
7. Menentukan target tingkat pelayanan (*service level*)

Manajemen distribusi yang ada diperum bulog secara keseluruhan masih ada kekurangan yakni terkait segmentasi beras PSO masih kurang dijangkau untuk penerima beras Raskin karena beberapa kali malah diterima warga yang mampu dan penyimpanan beras yang dirasa masih kurang efisien karena beras yang mengalami melakukan menyebabkan kerugian.

beras PSO?

A: untuk mencapai target sesuai dengan penugasan dari pemerintah sebab terkadang masih belum terjangkau bagi penerima beras PSO terkhusus warga miskin.

Q: Apakah segmentasi pasar beras PSO sudah tepat sasaran diterima oleh warga masyarakat yang membutuhkan?

A: belum. Karena untuk penyaluran beras Raskin masih diterima oleh keluarga yang mampu.

Q: Apakah jalur distribusi yang dimiliki oleh Perum Bulog pada saat ini dianggap sudah efisien dan efektif?

A: sejauh ini sudah cukup efisien dan efektif dalam pendistribusian beras PSO karena jangkauannya masih seputar Kota dan Kabupaten Kediri.

Q: Apakah segmentasi pasar beras PSO sudah tepat sasaran diterima oleh warga masyarakat yang membutuhkan?

A: belum. Karena untuk penyaluran beras Raskin masih diterima oleh keluarga yang mampu.

Q: Bagaimana usaha perusahaan

dalam
mengumpulkan
informasi mengenai
tingkat kepuasan
penerima beras
PSO?

A: melalui petugas
yang ditunjuk
misalkan untuk
beras miskin pada
ketua RT desa
setempat.

Q: Bagaimana
sikap Perum Bulog
ketika terjadi retron
pembelian beras?

A: bersikap tenang
dan memberikan
ganti berupa barang
yang sama dengan
kualitas yang layak
untuk dikonsumsi.

Q: Bagaimana
menyikapi beras
yang mengalami
pelapukan pada saat
disimpan di gudang?

A: penyimpanan
beras untuk
menyikapi beras
raskin dan stabilisasi
pasar sedangkan
untuk menyikapi
pelapuka beras
maka penyimpanan
diubah dalam
bentuk gabah karena
daya tahan bisa
bertahan lama.

Q: Apakah dalam
penyimpanan di
gudang beras
mengalami penurunan
kualitas sehingga
sudah tidak layak
dikonsumsi

A: iyaaa apabila
beras terlalu lama
disimpan digudang
karena suhu lembab
akan memicu
adanya kutu pada
beras

Data diolah 2022)

Interpretasi dan Pembahasan

Implementasi Fungsi Manajemen Distribusi

a) Segmentasi dan Target *Service Level*

Hasil daripada wawancara di Perum Bulog ditemukan bahwa beras yang didistribusikan dan dijual oleh perusahaan berasal dari gudang Paron, gudang Banyakan, dan gudang Candirejo Nganjuk. Menurut narasumber, segmentasi pasar Perum Bulog antara lain adalah keluarga miskin, korban bencana alam dan stabilisasi pasar. Segmentasi pasar ini dapat terbentuk karena beras yang didistribusikan oleh Perum Bulog bersifat penugasan dari pemerintah sehingga segmentasi pasarnya adalah masyarakat miskin dan korban bencana dan stabilisasi pada saat harga beras naik. Disaat menjalani pendistribusian selain menyediakan pengiriman yang tepat waktu dan sesuai dengan pesanan, perusahaan juga menyebarkan informasi kepada ketua RT untuk mendata warganya yang digolongkan tidak mampu untuk menerima Raskin dan panitia korban bencana alam yang mendata keperluan paska bencana terjadi sehingga beras bisa segera disalurkan kepada penerima yang telah ditetapkan sesuai dengan PSO. Namun Perusahaan belum mengerti dan belum ditentukannya target *service level* yang harus dimiliki oleh perusahaan.

b) Mode Transportasi

Setiap moda transportasi memiliki karakteristik yang berbeda serta kekuatan dan kelemahan yang berbeda. Manajemen transportasi harus dapat menentukan moda mana yang akan digunakan saat pengiriman atau pendistribusian produk ke pelanggan. Tergantung pada keadaannya, kombinasi dari dua atau lebih moda transportasi dapat atau harus digunakan. Kegiatan distribusi Perum Bulog, alat angkut perusahaan adalah truk, dengan rincian truk 6 roda dengan jumlah 2 kendaraan dan truk 4 roda dengan jumlah 3 kendaraan. Truk yang digunakan Perum Bulog dikhususkan untuk pengiriman ke kota-kota di sekitar Kediri. Pengiriman barang ke kota-kota yang jauh seperti Bogor dan kota-kota di luar pulau menggunakan jasa ekspedisi karena keterbatasan sumber daya perusahaan. Pertimbangan utama yang digunakan Perum Bulog untuk menentukan alat angkut adalah jarak dari lokasi pengiriman. Perusahaan mengelompokkan pelanggan di suatu area, memuat barang secara berurutan sesuai pesanan mereka, dan membawanya ke sana nanti. Sebagian kecil barang diangkut dengan kendaraan roda empat, dan beras dalam jumlah besar diangkut dengan kendaraan roda enam. Beras yang dikirim Perum Bulog bervariasi dari 64 beras, muryo candi, nasi hijau, dll. Pengiriman beras ini akan terjadi jika data yang diterima valid dan jika terjadi bencana alam atau kenaikan harga pasar..

c) Konsolidasi Informasi dan pengiriman

Di proses konsolidasi informasi dan pengiriman di dalam perusahaan, Perum Bulog selalu mengutamakan komunikasi di dalamnya hal ini terlihat dari urutan kegiatan distribusi di dalam perusahaan. Pada saat awal permintaan beras masuk kepada masyarakat miskin dan korban bencana alam, maka sekretaris akan membuat catatan pengiriman beras kepada penerima. Setelah catatan tersebut dibuat, petugas lapangan yang ditunjuk pada pembagian beras miskin di masyarakat akan memfoto catatan tersebut dan dikirimkan kepada staf gudang.

Dalam hal penjadwalan dan penetapan rute distribusi beras, Perum Bulog tidak menggunakan teknologi apapun dan lebih mempercayakannya kepada pihak pusat distribusi yang Pada saat setelah difoto catatan penerima yang asli dikirim ke koordinator kamp melalui driver panitia yang ditunjuk selama program. Setelah koordinator kamp menerima kuitansi beras PSO, beras PSO dikemas ke dalam truk sesuai ketentuan yang ada. Perbarui catatan dengan meminimalkan kesalahan dalam distribusi informasi antar departemen dalam organisasi Anda. Di Perum Bulog yang mengumpulkan informasi dan mengirimkan barang secara eksternal, kami melakukan pengecekan pengiriman produk sesuai dengan wilayah pengiriman dimana produk yang akan dikirim dikumpulkan dengan truk, dan selalu mengecek produk sebelum pengiriman untuk memastikan tidak ada kesalahan. disampaikan pada waktu yang sama. Beras PSO yang didistribusikan Perum Bulog sedikit, sehingga jarang terjadi

kesalahan. Tidak hanya itu, kami juga memiliki pengawasan video untuk membuktikan kesalahan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan belum menggunakan teknologi komputer atau teknologi lainnya, karena perusahaan masih relatif kecil dan cukup menggunakan teknologi sederhana untuk komunikasi.

d) Penjadwalan dan Penetapan Rute Distribusi

Dari ketetapan penjadwalan dan rute distribusi beras, Perum Bulog sama sekali tidak menggunakan teknologi dan memberikan mandat kepada pihak yang memang bertanggung jawab secara dalam hal pengaturan jadwal dan rute distribusi beras. Perusahaan tidak perlu bingung dalam hal ini dikarenakan pengiriman beras yang dilakukan oleh perusahaan bersifat penugasan dari pemerintah di tempat tertentu sesuai dengan kebutuhan antara lain di Nganjuk, Tulungagung, dan Korban Semeru serta bantuan sosial pasca Covid-19. Di sisi lain, dapat juga digunakan untuk mengantarkan beras ke tempat-tempat yang jauh atau tempat-tempat yang biasanya tidak digunakan ekspedisi. Pada saat pengiriman beras, kendala yang sering terjadi di sepanjang jalan adalah kemacetan lalu lintas, sehingga begitu beras sampai di tempat tujuan yang biasanya tutup akan menjadi lebih mudah dengan adanya pembangunan jalan. . Karena banyak alternatif jalan baru yang mempercepat pengiriman barang.

e) Memberikan Layanan Nilai Tambah

Terkait pemberian layanan nilai tambah, Perum Bulog juga tidak memberikan layanan tambahan seperti pengemasan, pelabelan, dan lain-lain. Perusahaan hanya berupaya untuk memastikan pengiriman beras terjadi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Harga pasar biasanya naik saat Idul Fitri, sehingga perusahaan hanya membuka stok kebutuhan pokok selama perayaan Idul Fitri.

f) Menyimpan Persediaan

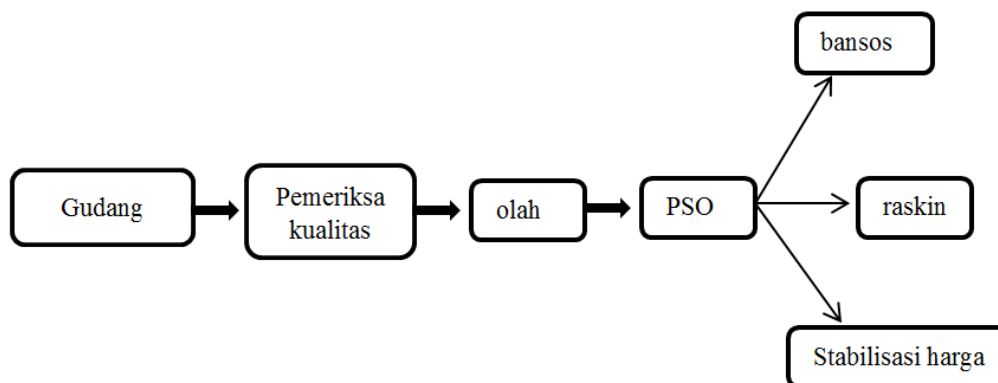
Jaringan pendistribusian melibatkan proses penyimpanan produk didalam gudang pusat ataupun gudang regional, maupun di *display* di mana beras tersebut untuk distribusikan. Didalam menyimpan persediaan, Perum Bulog mempunyai metode yang dipergunakan. Setiap saat terdapat pengiriman barang dari pabrik di gudang, barang-barang tersebut ditempatkan di bagian yang kosong di dalam gudang. Menggolongkan beras sesuai dengan jenisnya merupakan cara yang baik menurut perusahaan. Dengan gudang yang jauh lebih besar, peralatan, dan banyak pekerja dengan sumber daya perusahaan, perusahaan merasa siap untuk menggunakan metode ini. Diyakini bahwa cara perusahaan menyimpan persediaan secara teratur masih dapat memenuhi kebutuhan bisnis. Dan karena yang Anda butuhkan hanyalah ruang yang besar dan berantakan agar logistik Anda dapat berjalan dengan lancar.

g) Menangani Pengembalian

Manajemen penjualan juga bertanggung jawab atas aktivitas pengembalian dari hilir ke hulu dalam rantai pasokan. Pengembalian ini mungkin karena produk rusak atau tidak sesuai untuk didistribusikan sebelum batas waktu penerimaan beras. B. Nasi 64, Candi Muryo, Nasi Hijau. Terkait pengembalian beras, Perum Bulog akan menerima pengembalian barang jika beras yang dikirim rusak atau tidak memenuhi persyaratan yang ada. Menurut perusahaan, yang terpenting adalah produk dapat dijual dalam keadaan stabil, sehingga langkah yang dilakukan perusahaan saat mengembalikan produk adalah dengan menawarkan produk baru dan menawarkan diskon, atau menjual produk kepada pelanggan. . Selain menjual dan menerimanya saat digunakan oleh beras miskin atau korban bencana, kita juga bisa menukarkan beras yang dikembalikan jika pelanggan tidak mau membelinya. Semua proses pengembalian di dalam perusahaan dapat dilakukan dengan menghubungi baik pemilik maupun sekretaris perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa skema distribusi beras PSO yang ada di Perum Bulog dimulai dari Gudang gabah pada saat ada permintaan terkait beras PSO yang hendak dikeluarkan untuk penyaluran seperti bantuan sosial pada korban bencana alam seperti di semeru pada tahun 2021 kemarin maka sebelum disalurkan dalam bentuk beras akan di cek lagi kaulitasnya apakah layak untuk dikeluarkan seperti terbebas dari kutu beras ataupun beras yang sudah mengalami pelapukan setelah itu gabah yang sudah cek kualitas kelayakannya akan di lanjutkan pada proses penyelepan menjadi beras dan diolah dalam bentuk kemasan yang siap didistribusikan. Kemudian pihak PSO akan menyalurkan beras tersebut pada segmentasi yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan seperti bansos pada saat terjadi bencana alam, beras miskin untuk warga yang kurang mampu dimana data diterima dari pihak desa terakit warga desanya yang membutuhkan dan stabilitas harga pada saat harga beras mengalami loncatan harga suapaya masih bisa dijangkau dan pada saat penurunan harga supaya petani padi tidak mengalami kerugian. Dapat lihat dengan jelas lewat gambar 5.1.



Gambar 5.1 diolah tahun (2022)

Manajemen distribusi memudahkan dalam memenuhi penugasan dari pemerintah terkait penyaluran beras PSO yang didistribusikan dalam melihat segmentasi pasar, Menentukan mode transportasi yang tepat, Konsolidasi sistem informasi dan pelaksanaan pengiriman, Menjadwalkan dan rute pengiriman, Mengelola persediaan barang jadi, Menangani pengembalian barang (*return*), dan Menentukan target tingkat pelayanan (*service level*). Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa distribusi beras PSO ini di bagi menjadi tiga penyaluran yakni beras miskin (Raskin) belum berjalan secara baik dikarenakan penerima beras Raskin masih salah sasaran sehingga dibutuhkan validitas data penerima beras raskin, beras bencana alam (Bansos) stok sudah dengan penyimpanan digudang dengan baik karena masih dalam bentuk gabah sehingga kapanpun dibutuhkan ketika ada bencana alam akan langsung diproses untuk didistribusikan dan stabilisasi harga pasar sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat kelas menengah kebawah dalam membeli beras PSO sehingga terjangkau pada saat terjadi loncatan harga beras di pasar dan bisa dikonsumsi untuk kebutuhan keluarga.

Penelitian ini pasti mempunyai kekurangan tentang terkumpulnya narasumber yang luas, sehingga menyarankan untuk menyelami praktik saluran distribusi yang tidak terbatas dalam berbagai perusahaan di wilayah Indonesia. Selain itu, dengan mengoptimalkan kreativitas dan terus membuat hal baru, covid-19 tidak akan menjadi batu sandungan dalam berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] M. Jamaludin, "(pengaruh komunikasi bisnis dan strategi aliansi terhadap kinerja manajemen rantai pasok Pada PT. XXX bandung," *J. Ilmu Komun.*, vol. 4, no. 2, pp. 161–173, 2021.
- [2] M. A. Pongoh, "Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Pabrik Gula Aren Masarang," vol. 4, no. 3, pp. 695–704, 2016.
- [3] Y. R. Hidayat, "Analisis Implementasi Manajemen Rantai Pasok Beras Di Perum Bulog Gudang Singakerta Kabupaten Indramayu The Analysis Of The Implementation Of Supply Chain Management Of Rice In Perum Bulog In Singakerta-Indramayu Regency," *Nomor*, Vol. 4, Pp. 763–773, 2020, Doi: 10.21776/Ub.Jepa.2020.004.04.06.
- [4] N. Rusono, "Kebijakan Penguatan Pengelolaan Stok Beras Pemerintah," *J. Pangan*, vol. 28, no. 3, pp. 227–238, 2019.
- [5] G. Geraldo, "Analisis Manajemen Distribusi Ud Karya Baru," *Agora*, vol. 6, no. 2, pp. 1–6, 2018.
- [6] A. Sadikin, M. Si, I. Misra, and M. Si, *Pengantar Manajemen dan Bisnis by Ali Sadikin, S.E., M.Si., Isra Misra, S.E., M.Si., Muhammad Sholeh Hudin (z-lib.org)*. 2020.